**ANALISIS GENDER: PERAN GANDA ISTRI PEKERJA BURUH HARIAN DI PERKEBUNAN SAWIT UNTUK MEMENUHI KEBUTUHAN KELUARGA DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (STUDI DESKRIPTIF PADA PT. LONDON SUMATERA, TRANS SUBUR MUARA LAKITAN, MUSI RAWAS)**

 **Melis**

Dosen Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Syariah (STEBIS) IGM Palembang

Email : melis@stebisigm.ac.id

#### ABSTRAK

Peran istri dalam rumah tangga pada saat ini telah bergeser ke luar rumah, dalam arti istri ke luar rumah untuk bekerja membantu sang suami. Fenomena peran dan kontribusi perempuan bekerja sangat besar dapat dilihat dari semangat para istri dalam bekerja. Dalam perspektif gender hal ini dibenarkan. Para istri di desa Trans Subur SP. 2 sebagian besar bekerja sebagai buruh harian dengan cara “merondol” sawit di PT. Lonsum. Keadaan yang demikian membuat para perempuan memiliki dua peram sekaligus yakni peran domestik yang bertugas mengurus rumah tangga dan peran publik yang bertugas di luar rumah atau bekerja untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Permasalahan yang ada di dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah peran ganda istri yang bekerja sebagai buruh harian sawit dalam memenuhi kebutuhan keluarga dalam perspektif gender? Bagaimanakah teori ekonomi Islam tentang pembagian kerja dalam relasi gender suami-istri? dan Bagaimanakah ekonomi Islam memandang seorang istri yang bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga? Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran ganda istri pekerja buruh harian sawit dalam pemenuhan kebutuhan keluarga perspektif gender, mengetahui pembagian kerja dalam relasi suami-istri dalam perpektif ekonomi Islam, dan menganalisis perspektif ekonomi Islam mengenai peran seorang istri yang bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang dikumpulkan bersifat gambar, kata-kata, foto-foto dan catatan lainnya. Cara pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian yaitu dengan observasi, wawancara, dan menganalisis data yang menggunakan dua data yaitu data primer dan data sekunder.

Hasil dari penelitian tersebut terlihat bahwa peran perempuan sangat penting. Perempuan mampu membantu suami dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dalam keluarganya. Perempuan mampu berperan baik dalam rumah tangga dan juga dalam lingkugan luar rumah tangganya, yaitu sektor pendidikan, kesehatan, ekonomi dan sosial. Dengan bekerjanya istri secara otomatis peran istri menjadi ganda, yaitu menjadi ibu rumah tangga dan sebagai perempuan pekerja.

Dari aspek ekonomi Islam, jelas bahwa ajaran Islam membolehkan perempuan untuk bekerja. Hanya saja dia harus memahami tugas utamanya di rumah, melayani suami dan anak-anaknya. Setelah itu dia boleh melakukan pekerjaan di luar rumah.

Kata kunci: peran ganda, gender, ekonomi Islam

**ABSTRACT**

 The wife's role in the household at this time has shifted out of the house, in the sense that the wife is out of the house to work to help her husband. The phenomenon of women's role and contribution to work is very large can be seen from the spirit of the wives at work. In a gender perspective this is justified. Wives in the village of Trans Subur SP. 2 most of them work as day laborers by "stopping" oil palm in PT. Lonsum. Such conditions make women have two peram at the same time that is the domestic role in charge of managing the household and the role of the public who work outside the home or work to improve family welfare.

 The problem in this research is how is the dual role of the wife who works as a daily laborer in fulfilling the needs of the family in a gender perspective? What is Islamic economic theory about the division of labor in conjugal gender relations? and How does the Islamic economy view a wife who works to meet family needs? The purpose of this study was to analyze the dual roles of wives of oil palm daily laborers in meeting the family needs of a gender perspective, knowing the division of labor in conjugal relations in the perspective of Islamic economics, and analyzing Islamic economic perspectives on the role of a wife who works to meet family needs. This study uses qualitative descriptive methods collected in the form of images, words, photographs and other notes. The method of data collection carried out in research is by observation, interviews, and analyzing data using two data, namely primary data and secondary data.

 The results of this study show that the role of women is very important. Women are able to help their husbands in meeting their daily needs in their families. Women are able to play a role both in the household and also in the external environment, namely the education, health, economic and social sectors. By working the wife automatically the role of the wife becomes a double, namely being a housewife and as a female worker.

From the aspect of Islamic economics, it is clear that Islamic teachings allow women to work. It's just that he must understand his main task at home, serving his husband and children. After that he can do work outside the home.

Keywords: dual role, gender, Islamic economy

**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang**

Dunia dan alam semesta ini tidaklah tercipta dengan sendirinya namun atas kehendak Allah SWT. Dia menciptakan alam semesta ini untuk manusia sehingga segala kebutuhan manusia juga telah tersedia di bumi ini. Alam semesta ini juga tercipta dengan ukuran yang akurat dan cermat sehingga memadai untuk memenuhi kebutuhan seluruh makhluk-Nya. Di sinilah manusia diuji untuk menggunakan segala potensinya guna menggali dan mengelola alam semesta ini dalam hal pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Kebutuhan menjadi hal yang sangat penting baik itu untuk orang perorang maupun sekelompok orang yang tergabung dalam wadah yang bernama keluarga.

Semua manusia secara *universal* menganggap bahwa keluarga merupakan pembentuk dan penentu pranata-pranata sosial yang sangat penting, karena keluarga merupakan institusi yang mengelola aturan-aturan yang dibutuhkan oleh setiap individu di dalam masyarakat. Keluarga merupakan kelompok primer yang paling penting dalam masyarakat. Menurut Abu Ahmadi[[1]](#footnote-1), keluarga adalah sebuah grup terbentuk dari perhubungan laki-laki dan perempuan, perhubungan yang mana sedikit banyak berlangsung lama untuk menciptakan dan membesarkan anak-anak. Jadi keluarga dalam bentuk murni merupakan suatu kesatuan sosial yang terdiri dari suami, istri, dan anak-anak.

Sebagai seorang hamba Allah, wajib bagi kita bekerja mencari nafkah dan belanja kehidupan. Sumber keuangan boleh diperoleh dari usaha dan ikhtiar. Begitu juga harta yang diperoleh itu harus halal menurut pertimbangan syara’. Ia bergantung dengan cara memperoleh serta jalan yang halal dan diharuskan syara’. Bekerja juga tidak mengenal jenis kelamin seseorang. Ia wajib bagi laki-laki maupun perempuan sebagaimana menurut Ibn.Qayyim Abu Abdullah al-Dimashqi[[2]](#footnote-2), “perempuan dibenarkan menceburi berbagai bidang pekerjaan dan Islam mensyaratkan supaya kegiatan dan pekerjaan hendaklah bersesuaian dengan fitrah kejadian perempuan dan tidak bertentangan dengan hukum syara’, yaitu tidak mendatangkan kemudharatan, fitnah dan bencana kepada orang lain.”

Masyarakat buruh harian di desa Trans Subur SP.2 Sidomulyo Muara Lakitan merupakan salah satu bukti nyata yang ada di dalam masyarakat mengenai peran ganda kaum perempuan. Pada keluarga masyarakat di desa Trans Subur SP.2 Sidomulyo Muara Lakitan, peran suami sebagai kepala rumah tangga dan pencari nafkah utama. Namun, karena alasan kurangnya pendapatan dalam pemenuhan kebutuhan anggota keluarganya, maka sang suami memerlukan peran ganda seorang istri untuk menambah pundi-pundi pendapatan dalam keluarganya sehingga dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Di satu pihak, perempuan bekerja dapat berperan membantu memenuhi kebutuhan keluarga, di sisi lain peranannya dalam urusan rumah tangga (domestik) menjadi berkurang karena lamanya waktu yang digunakan untuk aktivitas di luar rumah tangga (publik). Hal inilah yang kemudian menjadi permasalahan dalam perspektif gender dan ekonomi Islam.

**B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah peran ganda istri yang bekerja sebagai buruh harian sawit dalam memenuhi kebutuhan keluarga dalam perspektif gender?
2. Bagaimanakah teori ekonomi Islam tentang pembagian kerja dalam relasi gender suami-istri?
3. Bagaimanakah ekonomi Islam memandang seorang istri yang bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga?

**C. Tujuan Penelitian**

1. Menganalisis peran ganda istri pekerja buruh harian sawit dalam pemenuhan kebutuhan keluarga perspektif gender
2. Mengetahui pembagian kerja dalam relasi suami-istri dalam perpektif ekonomi Islam
3. Menganalisis perspektif ekonomi Islam mengenai peran seorang istri yang bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga

**D. Signifikansi**

Penelitian ini sangat penting mengingat peran perempuan untuk memenuhi kebutuhan pada keluarga memang nyata adanya, terutama di desa Trans Subur SP. 2 Blok. M. Penelitian ini apabila dianalisis menggunakan model Moser, didapatkan signifikansi antara peran perempuan dengan kebutuhan keluarga. Hal ini berdasarkan data yang ada di lapangan bahwasanya setelah dilakukan wawancara secara mendalam kepada responden yang dalam hal ini adalah ibu-ibu yang membantu suaminya untuk memenuhi kebutuhan keluarga, peran itu sangat terlihat dalam kehidupan mereka sehari-hari. Gaji yang didapatkan oleh suami mereka di PT. London Sumatera (Lonsum) tidaklah cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

 Pada akhirnya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada penelitian selanjutnya untuk mengembangkan konsep gender dan ekonomi Islam secara lebih mendalam. Serta dapat dijadikan tambahan referensi untuk penelitian mengenai peran perempuan atau istri dalam perekonomian keluarga.

**E. Penelitian Terdahulu**

Penelitian mengenai peran perempuan atau istri di dalam keluarga sebelumnya sudah diteliti oleh Arsini[[3]](#footnote-3). Beliau menulis tentang “*Peran Ganda Perempuan pada Keluarga Masyarakat Agraris: Kasus 10 Istri Buruh Tani di Desa Putat Purwoadi Grobogan*”. Penelitian ini melihat peranan istri buruh tani di Desa Putat dalam peningkatan ekonomi. Para istri dituntut untuk memenuhi kebutuhan keluarga, sehingga mereka tidak hanya diam di rumah untuk menanti penghasilan suami mereka dari sawah, namun mereka juga ikut terlibat dalam kegiatan mencari nafkah. Selanjutnya penelitian serupa dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Agus Supriyadi[[4]](#footnote-4). Penelitiannya berjudul “*Peran Istri yang Bekerja sebagai Pencari Nafkah Utama di dalam Keluarga (Studi di Desa Jabung Lampung Timur)*”. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Agus ini, beliau ingin mengetahui bagaimana istri menjalankan perannya dalam mengurus rumah tangga apabila dia juga berperan sebaga pencari nafkah utama untuk keluarganya dan untuk mengetahui apakah istri yang bekerja sebagai pencari nakah utama dalam keluarganya juga mendominasi kehidupan keluarganya baik dari sisi ekonomi maupun kehidupan sehari-hari.

Penelitian yang dilakukan oleh Agustin Hanapi[[5]](#footnote-5) melihat peran perempuan sebagai ibu yang bertugas untuk mendidik anak telah terpatri dalam budaya Aceh secara turun-menurun. Budaya Aceh masa lalu tidak menjadikan perempuan pada posisi marginal, subordinat apalagi kelas dua. Masyarakat memberikan peluang yang sama pada laki-laki untuk berkiprah pada level publik, tidak mengungkungnya pada penjara yang menafikan peran mereka Realitas saat ini menunjukkan, selain tulisan-tulisan yang komprehensif tentang perempuan-perempuan Aceh masa lalu nampak kurang, juga tidak adanya perempuan-pada saat ini yang mampu berkiprah secara nyata dan menjadi tokoh dalam masyarakat seperti tokoh-tokoh perempuan Aceh dahulu. Padahal dalam era demokratisasi gender, kaum perempuan lebih dituntut untuk mampu menunjukkan perannya secara signifikan.[[6]](#footnote-6)

 Berdasarkan riwayat penelitian-penelitian sebelumnya, maka peneliti ingin memberikan *novelty* atau pembeda dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini mengkhususkan meneliti peran seorang istri yang bekerja membantu suaminya dalam memenuhi kebutuhan keluarga dilihat dari perspektif gender dan juga ekonomi Islam.

**PEMBAHASAN**

1. **Kajian Teori**

# Pengertian Konsep Gender

Kata gender dapat diartikan sebagai perbedaan peran, fungsi, status dan tanggungjawab pada laki-laki dan perempuan sebagai hasil dari bentukan (konstruksi) sosial budaya yang tertanam lewat proses sosialisasi dari satu generasi ke generasi berikutnya. Dengan demikian gender adalah hasil kesepakatan antar manusia yang tidak bersifat kodrati. Oleh karenanya gender bervariasi dari satu tempat ke tempat lain dan dari satu waktu ke waktu berikutnya. Gender tidak bersifat kodrati, dapat berubah dan dapat dipertukarkan pada manusia satu ke manusia lainnya tergantung waktu dan budaya setempat.[[7]](#footnote-7)

# Teori Feminisme Liberal

Gerakan feminisme merupakan gerakan konflik sosial yang dimotori oleh para pelopor feminisme dengan tujuan mendobrak nilai-nilai lama (patriarkhi) yang selalu dilindungi oleh kokohnya tradisi struktural fungsional. Gerakan feminism modern di Barat dimulai pada Tahun 1960-an yaitu pada saat timbulnya kesadaran perempuan secara kolektif sebagai golongan tertindas (Skolnick 1987; Porter 1987). Menurut Skolnick: *Some feminists denounced the family as a trap that turned women into slaves* (beberapa feminis menuduh keluarga sebagai perangkap yang membuat para perempuan menjadi budak-budak). Gerakan feminisme yang berdasarkan model konflik berkembang menjadi gerakan-gerakan feminisme liberal, radikal, dan sosialis atau Marxisme.[[8]](#footnote-8)

# Teori Gender & Kesetaraan

 Definisi Kesetaraan gender adalah kondisi perempuan dan laki-laki menikmati status yang setara dan memiliki kondisi yang sama untuk mewujudkan secara penuh hak- hak asasi dan potensinya bagi pembangunan di segala bidang kehidupan. Definisi dari USAID menyebutkan bahwa “***Gender Equality*** *permits women and men equal enjoyment of human rights, socially valued goods, opportunities, resources and the benefits from development results*. (kesetaraan gender memberi kesempatan baik pada perempuan maupun laki- laki untuk secara setara/sama/sebanding menikmati hak-haknya sebagai manusia, secara sosial mempunyai benda-benda, kesempatan, sumberdaya dan menikmati manfaat dari hasil pembangunan).

 Sedangkan Keadilan gender diartikan sebagai suatu kondisi adil untuk perempuan dan laki-laki melalui proses budaya dan kebijakan yang menghilangkan hambatan-hambatan berperan bagi perempuan dan laki-laki. Definisi dari USAID menyebutkan bahwa “***Gender Equity*** *is the process of being fair to women and men. To ensure fairness, measures must be available to compensate for historical and social disadvantages that prevent women and men from operating on a level playing field. Gender equity strategies are used to eventually gain gender equality. Equity is the means; equality is the result*.3.5 (Keadilan gender merupakan suatu proses untuk menjadi fair baik pada perempuan maupun laki- laki. Untuk memastikan adanya fair, harus tersedia suatu ukuran untuk mengompensasi kerugian secara histori maupun sosial yang mencegah perempuan dan laki-laki dari berlakunya suatu tahapan permainan. Strategi keadilan gender pada akhirnya digunakan untuk meningkatkan kesetaraan gender. Keadilan merupakan cara, kesetaraan adalah hasilnya).[[9]](#footnote-9)

# Pembagian Kerja dalam Ekonomi Islam

Ibnu Khaldun yang diklaim pertama kali mencetuskan teori pembagian tenga kerja, empat abad sebelum Adam Smith. Pernyataan Ibnu Khaldun di dalam Al Muqaddimah dapat diartikan sebagai: “Tidak ada satu (awal dari sebuah harga) melainkan tenaga kerja. Tenaga kerja sebenarnya tidak diinginkan, akan tetapi semua harga berasal dari kenyataan bahwa tenaga kerja diperlukan. “Di sisi lain, manusia adalah makhluk ekonomi. Tujuan (hidup) dari setiap manusia adalah berproduksi. Manusia dibedakan dari mahluk hidup lainnya disebabkan usaha dan konsentrasinya dalam banyak aspek untuk mendapatkan dan memperoleh arti (dari kehidupan).

**Metode Penelitian**

**1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang.

1. **Sumber Data**

Terdapat dua sumber data yang peneliti gunakan yaitu:

1. Data primer, yakni data yang peneliti dapatkan langsung dengan menggali informasi dari respoden atau informan.
2. Data sekunder diperoleh dari jurnal, skripsi, tesis, dan sebagainya.
3. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

. 1. Wawancara

 Metode wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi terkait permasalahan yang dikemukakan.

2. Observasi

 Observasi atau pengamatan juga peneliti lakukan untuk memahami dan mendalami gejala-gejala yang muncul berkaitan dengan penelitian ini.

3. Studi Pustaka

 Studi Pustaka dalam penelitian ini yaitu dengan mencari literatur atau buku-buku baca yang mengandung teori, keterangan atau laporan.

4. Dokumentasi

 Dokumentasi dilakukan dalam penelitian untuk mendapatkan foto-foto terkait dengan penelitian ini.

1. **Teknik Analisis Data**

Analisis gender adalah suatu metode atau alat untuk mendeteksi kesenjangan atau disparitas gender melalui penyediaan data dan fakta serta informasi tentang gender yaitu data yang terpilah antara laki-laki dan perempuan dalam aspek akses, peran, kontrol dan manfaat.

Ada beberapa teknik analisis gender yang sering digunakan, yaitu Model Harvard; Model Moser; Model SWOT (Strength, Weakness, Opportunity and Threat) atau Model Kekuatan, Kelemahan, Kesempatan dan Ancaman; Model GAP (Gender Analysis Pathway) atau Model Analisis Alur Gender; dan Model ProBA (Problem Based Approach) atau Model Pendekatan Berbasis Masalah. Dalam penelitian ini analisis gender yang dibahas hanya dibatasi pada Model Moser saja karena model ini tepat digunakan untuk analisis kesenjangan gender di tingkat individu dan keluarga.

**2. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Trans Subur Sp. 2, Kecamatan Muara Lakitan, Kabupaten Musi Rawas. Sampel atau responden dalam penelitian ini berjumlah sepuluh (10) orang, yaitu istri para pekerja buruh harian di PT. London Sumatera (Lonsum).

**Hasil Yang Dicapai**

1. **Peran Ganda Istri Yang Bekerja Sebagai Buruh Harian Sawit Dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga Dalam Perspektif Gender**

Penelitian ini dilakukan dari bulan Juni sampai dengan bulan Oktober, dan diperoleh hasil mengenai kondisi sosial ekonomi dari subjek penelitian, Apa yang menyebabkan para istri bekerja membantu memenuhi kebutuhan keluarga, Bagaimana aktivitas para istri dalam menjalankan perannya sebagai ibu rumah tangga dan perannya membantu memenuhi kebutuhan keluarga:

* 1. Kondisi Sosial Ekonomi

Di dalam kehidupan sehari-harinya, sebagian besar penduduk desa Trans Subur SP. 2 bekerja sebagai petani karet dan juga buruh sawit di PT. Lonsum. Mereka yang bertani karet dan kelapa sawit sendiri mempunyai penghasilan yang cukup besar per bulannya, setiap bulan rata-rata penghasilan mereka Rp. 2.000.000. Sedangkan mereka yang bekerja sebagai buruh harian di PT. Lonsum mempunyai penghasilan rata-rata Rp. 1.200.000.

Tempat tinggal masyarakat desa Trans Subur SP.2 pada umumnya perkampungan di wilayah RT yang dapat dikategorikan masyarakat yang tingkat ekonominya mampu yaitu menengah ke bawah. Ukuran rumah tinggal mereka rata- rata lumayan kecil. Hampir semua penduduk desa Trans Subur SP.2 yang bekerja sebagai buruh harian tidak mempunyai rumah sendiri dengan kata lain “mengontrak” dengan orang lain.

* 1. Peran Istri Dalam Ruang Lingkup Rumah Tangga

Pengaturan atau pengelolaan kerumahtanggaan merupakan tugas utama para wanita, khususnya para ibu rumah tangga. Kegiatan ini seolah-olah tidak mengenal waktu dalam pelaksanaannya. Tugas ini antara lain berkaitan dengan penyiapan makan dan minum bagi seluruh anggota keluarga seperti mengasuh mendidik, menjaga dan mengarahkan anak-anak terutama bagi yang belum dewasa; mengurus, membersihkan dan membereskan rumah termasuk perabot rumah tangga dan menjaga kebersihan dan kerapian pakaian seluruh anggota keluarga. Melihat tugas kerumah tanggaan yang harus dinpikul oleh seorang ibu rumah tangga tidak mempunyai waktu lagi untuk kegiatan yang lain, begitu bangun tidur mereka telah dihadapkan dengan setumpuk tugas yang harus dilakukan.

1. **Teori Ekonomi Islam Tentang Pembagian Kerja Dalam Relasi Gender Suami-Istri**

#### Hak dan Kewajiban Perempuan Menurut Islam

Agama Islam telah memberikan hak-hak yang luas yang menjamin martabat kemanusiaan dan melindungi derajat kesopanan bagi perempuan itu, tanpa adanya revolusi dan perjuangan emansipasi yang dilancarkan kaum perempuan sebagaimana halnya di barat. Hak-hak perempuan dalam ajaran Islam adalah perwujudan dan nilai-nilai kemanusiaan dan keadilan.

Dalam rangka mempersiapkan diri menghadapi tantangan-tantangan berat pada masa kini yang menjadi lebih berat lagi pada masa mendatang, maka perempuan Islam Indonesia perlu dan harus mampu memilih prioritas dari serentetan kewajiban. Yang jelas adalah bahwa kualitas perempuan Islam Indonesia yang rata- rata yang masih di bawah standar wawasan keIslaman, kondisi intelektual dan kondisi ekonomi sosial perlu mendapatkan prioritas utama.

#### Pembagian Kerja dalam Perspektif Ekonomi

Ibnu Khaldun yang diklaim pertama kali mencetuskan teori pembagian tenga kerja, empat abad sebelum Adam Smith. Pernyataan Ibnu Khaldun di dalam Al Muqaddimah dapat diartikan sebagai: “Tidak ada satu (awal dari sebuah harga) melainkan tenaga kerja. Tenaga kerja sebenarnya tidak diinginkan, akan tetapi semua harga berasal dari kenyataan bahwa tenaga kerja diperlukan. “Di sisi lain, manusia adalah makhluk ekonomi. Tujuan (hidup) dari setiap manusia adalah berproduksi. Manusia dibedakan dari mahluk hidup lainnya disebabkan usaha dan konsentrasinya dalam banyak aspek untuk mendapatkan dan memperoleh arti (dari kehidupan).” [[10]](#footnote-10) Berdasarkan teori Ibnu Khaldun tersebut, maka dalam penelitian ini akan melihat bagaimana perspektif ekonomi Islam mengenai peran seorang istri yang membantu suami dalam hal berproduksi untuk meningkatkan pendapatan keluarga.

#### Analisis Pola Pembagian Kerja antara Laki-laki (Suami) dan Perempuan (Istri) menurut Moser

 Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ernawati, beliau bekerja dari pagi setelah suaminya berangkat kerja. Suaminya berangkat kerja pukul 06.00 wib, sedangkan ibu Ernawati berangkat pukul 08.00 wib. Mereka bekerja setiap hari kecuali hari minggu. Suaminya juga ikut membantu mencuci pakaian ataupun mencuci piring. Penghasilannya setiap mencari brondolan tidak tetap, beliau mempunyai penghasilan lebih kurang Rp. 50.000 – Rp. 100.000. itupun tergantung dengan harga buah sawit yang berlaku saat itu. Sedangkan suaminya yang bekerja sebagai buruh harian di PT. Lonsum mendapatkan penghasilan sebesar Rp. 1.200.000.

1. **Perpektif Ekonomi Islam Mengenai Seorang Istri Yang Bekerja Untuk Memenuhi Kebutuhan Keluarga**

Pandangan atau perspektif Islam mengenai perempuan atau seorang istri yang bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga dibenarkan. Perbaikan-perbaikan yang mendasar dalam bidang kepercayaan atau akidah yang diletakkan dalam ajaran Islam menempatkan perempuan pada tempat yang terhormat tidak kurang derajatnnya dari laki-laki, baik dalam martabat kemanusiaan maupun harkat keberagamaan. Dan dari inilah ajaran Islam mengakui hak-hak sipil yang penuh bagi perempuan. Suatu kebanggaan bagi perempuan Islam yang tahu bahwa agamanya telah memberikan hak. Di dunia barat yang maju, baru 13 abad kemudian hak yang seperti itu diakui setelah kaum perempuannnya berjuang keras menuntut emansipasi. Agama Islam telah memberikan hak-hak yang luas yang menjamin martabat kemanusiaan dan melindungi derajat kesopanan bagi perempuan itu, tanpa adanya revolusi dan perjuangan emansipasi yang dilancarkan kaum perempuan sebagaimana halnya di barat. Hak-hak perempuan dalam ajaran Islam adalah perwujudan dan nilai-nilai kemanusiaan dan keadilan.

**PENUTUP**

1. **Kesimpulan**

Ada tiga hal yang dapat peneliti simpulkan dalam penelitian ini, yang merupakan hasil pembahasan penelitian, yakni:

1. **Peran Ganda Istri Yang Bekerja Sebagai Buruh Harian Sawit Dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga Dalam Perspektif Gender**

Pengaturan atau pengelolaan kerumahtanggaan merupakan tugas utama para wanita, khususnya para ibu rumah tangga. Kegiatan ini seolah-olah tidak mengenal waktu dalam pelaksanaannya. Begitu juga dengan para istri buruh harian Sawit di Desa Trans Subur SP. 2. Mereka bisa menempatkan diri mereka dengan melakukan peran ganda. Sebagai seorang istri dan ibu rumah tangga mereka menyelesaikan pekerjaan rumah tangga, dengan menyiapkan segala kebutuhan suami dan anak-anaknya. Dan juga membantu suami dengan mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga yaitu dengan bekerja sebagai pencari “brondolan” sawit. Penghasilan harian yang mereka dapatkan langsung dibelanjakan di warung untuk membeli kebutuhan rumah tangga, diantaranya beras, telur, ikan asin, kerupuk dan lain-lain.

1. **Teori Ekonomi Islam Tentang Pembagian Kerja Dalam Relasi Gender Suami-Istri**

Dalam kondisi umat Islam (kaum perempuan) memasuki dan menghadapi era moderenisasi, yaitu era industrialisasi dan globalisasi yang penuh dengan tantangan-tantangan yang besar dan berat. Dalam kaitan itu dunia perempuan Islam dihadapkan beberapa masalah besar dunia modern dimana terkait hak dan kewajibannya. Diantaranya yang terpenting adalah kehidupan rumah tangga dan tugas (kewajiban fungsional) perempuan di dalam rumah tangga itu, di samping keharusan keterlibatannya untuk berada di luar rumah dan jauh dari suami dan anak-anaknya dalam melakukan kegiatan sosial dan ekonomi bahkan sebagian juga dapat terlibat dalam kegiatan-kegiatan politik.

1. **Perspektif Ekonomi Islam Mengenai Seorang Istri Yang Bekerja Untuk Memenuhi Kebutuhan Keluarga**

Pandangan atau perspektif Islam mengenai perempuan atau seorang istri yang bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga dibenarkan. Perbaikan-perbaikan yang mendasar dalam bidang kepercayaan atau akidah yang diletakkan dalam ajaran Islam menempatkan perempuan pada tempat yang terhormat tidak kurang derajatnnya dari laki-laki, baik dalam martabat kemanusiaan maupun harkat keberagamaan. Dan dari inilah ajaran Islam mengakui hak-hak sipil yang penuh bagi perempuan. Suatu kebanggaan bagi perempuan Islam yang tahu bahwa agamanya telah memberikan hak.

1. **Saran**

Berdasarkan penelitian di atas, maka peneliti mempunyai dua saran kepada:

1. Responden: saya secara pribadi sangat mengapresiasi peran ganda yang para ibu jalankan, hanya saja memang dari hasil wawancara yang saya dapatkan ada sedikit saran saya untuk masalah pengahsilan harian. Hendaknya penghasilan harian itu juga bisa disisihkan sebagai tabungan harian. Misalnya, penghasilan harian dari hasil “merondol” Rp. 50.000, sisakan Rp. 5.000 saja untuk ditabung. Dengan tabungan ini, jika ada keperlua mendadak sedangkan suami belum gajian bulanan maka tabungan ini bisa digunakan.
2. Peneliti selanjutnya: penelitian yang saya laksanakan ini masih perlu pengembangan selanjutnya. Khususnya dari aspek penerapan teori ekonomi Islam kepada teori gendernya. Sehingga penelitian ini dapat terus berkembang dengan penggabungan dua teori tersebut.

**DAFTAR PUSTAKA**

Abu Ahmadi, 2009. *Ilmu Sosial Dasar*, Jakarta: Rineka Cipta.

Agus Supriyadi, 2016. *Peran Istri yang Bekerja Sebagai Pencari Nafkah Utama di Dalam Keluarga (Studi di Desa Jabung Lampung Timur),* (Lampung: Universitas Lampung)

Agustin Hanapi, 2015. *Peran Perempuan dalam Islam.* Banda Aceh

Ahmad Supardi Hasibuan, 2015. Artikel: *Membangun Keluarga Ideal di Era Globalisasi*, http: riau.kemenag.go.id (diakses pada tanggal 19 April 2018)

Arsini, 2014. Jurnal: *Peran Ganda Perempuan pada Keluarga Masyarakat Agraris: Kasus 10 Istri Buruh Tani di Desa Putat Purwodadi Grobogan*, (Semarang: IAIN Wali Songo)

Dadang S. Anshori. *Membincangkan Feminisme*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 1997)

Dian Pita Sari, 2016. *“Peran Istri dalam Membantu Perekonomian Keluarga di zaman Orde Baru*.”(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001)

Herien Puspitawati, 2013. “*Konsep, Teori, dan Analisis Gender*”. Bogaor: PT. IPB Press.

Ibn.Qayyim Abu Abdullah al-Dimashqi dalam Atikullah Hj. Abdullah, Jurnal Islam dan Masyarakat Kontemporari, Jilid 6 Tahun 2013

Ibnu Khaldun dalam Fitria Ekayani dan Anton Rahmadi. 2010. Jurnal: *Menempatkan Gagasan Ibnu Khaldun Tentang Pembagian Tenaga Kerja di Dalam Ekonomi Modern*.”

Irwan Abdullah, 1997. “*Sangkan Paran Gender”* Yogyakarta: Pusat Penelitian Kependudukan UGM, Pustaka Tama Pelajar.

J. Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto, 2007 “*Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan*” Jakarta: Kencana

Julia Cleves Mosse, 1996. “*Gender dan Pembangunan”* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Juliansyah Noor, 2015. *Metodologi Penelitian*. (Jakarta: Prenada Media Group)

Kelompok Study Perempuan FISIP-UI*,* 1990. “*Laporan Penelitian Para Ibu yang Berperan Tunggal dan yang Berperan Ganda*”, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Mufidah, 2004. “*Paradigma Gender*”Malang: Bayumedia.

Muhammad Fakih, 2004. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Cetakan Kedelapan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Muhammad Sharif Chaudhry. 2016. *Sistem Ekonomi Islam (Prinsip Dasar),* (Jakarta: Prenada Media Group).

Nasaruddin Umar, 1999. *Argumen Kesetaraan Gender perspektif Al-Qur’an,* (Jakarta: Paramadina)

Nur Syahdi Katjasungkanah, *Potret Perempuan Tinjauan Politik Ekonomi dan Hukum*

Peter Worsley et al. 1992. “*Pengantar Sosiologi Sebuah Pembanding*”. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana. hal. 27

Primastuti, 2000. *Peran Ganda Perempuan dalam Keluarga*. Disampaikan dalam bentuk artikel. Diakses pada Tanggal 15 Juli 2018 Pukul 20.00 WIB

Ramayulis, et al, 1987. *Pendidikan Islam Dalam Rumah Tangga.* Jakarta: Kalam Mulia

Ratna Ayu Yuniar, 2014. *Penyimpangan Sosial,* https:///ratnaayuyuniar.wordpress.2014/01/06/ penyimpangan-sosial.(diakses pada tanggal 19 April 2018).

Ratna Megawangi, 1999. *Membiarkan Berbeda? Sudut Pandang Baru Tentang Relasi Gender,* (Bandung: Mizan)

Rusdi Zubeir, 2012. Jurnal: *Gender dalam Perspektif Islam*. (Palembang: Pusat Kajian Gender UIN Raden Fatah)

Rusdi Zubeir, 2012. Jurnal: *Gender dalam Perspektif Islam*. Palembang: An’nisa’a.

S. R. Parker, R. K. Brown dkk, 1992. *Sosiologi Industri* . Jakarta: PT. Rineke Cipta

1. Abu Ahmadi, 2009. *Ilmu Sosial Dasar*, Jakarta: Rineka Cipta. [↑](#footnote-ref-1)
2. ## 2Ibn.Qayyim Abu Abdullah al-Dimashqi dalam Atikullah Hj. Abdullah, Jurnal Islam dan Masyarakat Kontemporari, Jilid 6 Tahun 2013 Hal.37-48

 [↑](#footnote-ref-2)
3. Arsini; Dosen tetap IAIN Walisongo yang sekarang sudah beralih menjadi UIN Walisongo, Semarang [↑](#footnote-ref-3)
4. Agus Supriyadi; Alumni Universitas Lampung Fakultas Ilmu Sosial dan Politik [↑](#footnote-ref-4)
5. Agustin Hanapi; Dosen Fakultas Syariah dan Hukum UIN Ar-Raniry Banda Aceh [↑](#footnote-ref-5)
6. Agustin Hanapi, 2015. *Peran Perempuan dalam Islam.* Banda Aceh [↑](#footnote-ref-6)
7. Herien Puspitawati, 2013. *Konsep, Teori, dan Analisis Gender*. Bogor: PT. IPB Press. Hal. 1 [↑](#footnote-ref-7)
8. Herien Puspitawati, 2013. “*Konsep, Teori, dan Analisis Gender*”. Bogaor: PT. IPB Press. Hal. 4-5 [↑](#footnote-ref-8)
9. Herien Puspitawati, 2013. “*Konsep, Teori, dan Analisis Gender*”. Bogaor: PT. IPB Press. Hal. 10 [↑](#footnote-ref-9)
10. Ibnu Khaldun dalam Fitria Ekayani dan Anton Rahmadi. 2010. Jurnal: *Menempatkan Gagasan Ibnu Khaldun Tentang Pembagian Tenaga Kerja di Dalam Ekonomi Modern*.” [↑](#footnote-ref-10)